

Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan Aplikasi Jamsostek Mobile dengan Penggunaan Nyata pada Peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh

Irna Yanti¹, Siti Maisyaroh Fitri Siregar² Safrizal³, Mardi Fadhilla⁴, Perry Boy Chandra Siahaan⁵

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

^{2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

*Corresponding author: naairnaa2105@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi telah mendorong digitalisasi pelayanan publik, termasuk pada BPJS Ketenagakerjaan melalui aplikasi Jamsostek Mobile (JMO). Aplikasi ini bertujuan mempermudah peserta dalam mengakses layanan jaminan sosial secara daring. Namun, masih ditemukan berbagai kendala seperti kesulitan penggunaan fitur, gangguan sistem, serta rendahnya literasi digital yang dapat memengaruhi Pengguna Nyata dalam memanfaatkan aplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) aplikasi JMO dengan Pengguna Nyata (*Actual Usage*) di BPJS Ketenagakerjaan Meulaboh. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 2.269 pengguna. Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis secara analisis dan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai aplikasi JMO mudah digunakan (91,7%). Namun, Pengguna Nyata memperoleh hasil (93,8%) responden memiliki Pengguna Nyataan yang baik. Tingginya persentase penggunaan nyata ini menunjukkan bahwa aplikasi JMO telah diterima dengan baik oleh pengguna dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi serta mengakses layanan BPJS Ketenagakerjaan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan Pengguna Nyata ($p = 0,000$). Oleh karena itu, peningkatan kemudahan akses, navigasi, dan penggunaan aplikasi perlu menjadi perhatian utama untuk meningkatkan Pengguna Nyataan aplikasi di masa mendatang.

Kata kunci: Jamsostek Mobile, persepsi kemudahan penggunaan, , Pengguna Nyata.

Abstract: Advances in information technology have driven the digitization of public services, including at BPJS Ketenagakerjaan through the Jamsostek Mobile (JMO) app. This app aims to make it easier for participants to access social security services online. However, various obstacles remain, such as difficulties in using features, system disruptions, and low digital literacy, which can affect Actual Users' ability to utilize the app. This study aims to analyze the relationship between the perceived ease of use (*Perceived Ease of Use*) of the JMO app and actual usage (*Actual Usage*) at the BPJS Ketenagakerjaan office in Meulaboh. The study employs a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consists of 2,269 users. The study sample consisted of 96 respondents selected using simple random sampling based on the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and interviews, then analyzed using chi-square tests. The results showed that the majority of respondents rated the JMO app as easy to use (91.7%). Furthermore, regarding actual usage, 93.8% of respondents reported good actual usage. This high percentage of actual usage indicates that the JMO app has been well-received by users and is utilized as a means to obtain information and access BPJS Ketenagakerjaan services. The results of the chi-square test indicate a significant relationship between the perceived ease of use and actual usage ($p = 0.000$). Therefore, improving the ease of access, navigation, and use of the app should be a top priority to increase the app's actual usage in the future.

Keywords: Jamsostek Mobile, perceived ease of use, usefulness, real users.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi telah mendorong digitalisasi pelayanan publik untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan. Berbagai negara telah mengembangkan layanan berbasis aplikasi digital guna mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pemerintah. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital, gangguan sistem, dan keterbatasan infrastruktur internet. Oleh

karena itu, evaluasi terhadap penerimaan teknologi perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan layanan digital dan tingkat pengguna nyata (Samudera & Pertiwi, 2022)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi. Model ini menilai tingkat penerimaan teknologi berdasarkan persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM banyak digunakan dalam penelitian layanan digital karena mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan dan pengguna nyata. Semakin mudah dan bermanfaat suatu aplikasi, semakin tinggi pula tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut (Alsoufi & Ali, 2014)

Di Indonesia, transformasi digital pelayanan publik turut diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan dengan menggunakan aplikasi Jamsostek Mobile (JMO). Peserta dapat mengakses berbagai layanan jaminan sosial secara online, termasuk Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP), dengan menggunakan aplikasi ini. Tetapi masih ada masalah saat menggunakannya, seperti masalah login, verifikasi data, dan gangguan server yang dapat mempengaruhi pengguna nyata (Wulanjani, 2025)

Permasalahan pengguna nyata aplikasi pelayanan digital masih menjadi tantangan di Indonesia. Banyak pengguna merasa kurang puas akibat kualitas tampilan aplikasi yang kurang baik, respons sistem yang lambat, serta rendahnya kemudahan penggunaan. Penelitian pada aplikasi JMO menunjukkan bahwa persepsi bahwa aplikasi digital mudah digunakan memengaruhi pilihan pengguna. Pengguna akan lebih cenderung menggunakan aplikasi jika merasa aplikasi tersebut mudah dioperasikan dan memberikan manfaat nyata dalam aktivitas mereka. Hal ini juga berlaku pada aplikasi layanan publik seperti JMO yang digunakan oleh peserta BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, rendahnya literasi digital sebagian masyarakat juga menjadi kendala dalam pemanfaatan layanan berbasis online, sehingga penerimaan teknologi masih menjadi tantangan dalam transformasi digital pelayanan publik (Putri & Kartini, 2024)

Di Provinsi Aceh, penggunaan aplikasi JMO terus dikembangkan oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi layanan. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan infrastruktur internet dan rendahnya kemampuan teknologi sebagian masyarakat. Selain itu, banyak peserta masih lebih memilih layanan tatap muka. Penelitian di BPJS Ketenagakerjaan Lhokseumawe juga menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap fitur aplikasi menjadi salah satu hambatan utama, sehingga efektivitas penggunaan JMO masih perlu dievaluasi lebih lanjut (Tillah et al., 2023)

Selain dipengaruhi oleh kualitas layanan, penggunaan aplikasi JMO juga dipengaruhi oleh aspek kemudahan penggunaan (*usability*). Beberapa pengguna masih mengalami kesulitan dalam navigasi, penggunaan fitur, serta kendala teknis seperti error sistem dan lambatnya verifikasi

data. Kondisi ini dapat menurunkan kepuasan dan kepercayaan pengguna, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi pengguna nyata untuk meningkatkan kualitas layanan JMO (Wardani & Pratama, 2023)

BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh telah menerapkan layanan digital melalui aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) yang digunakan oleh 2.269 peserta. Meskipun penggunaan aplikasi terus meningkat, masih terdapat kendala seperti kesulitan mengakses fitur dan kurangnya pemahaman prosedur penggunaan, sehingga pengguna nyata perlu dievaluasi. Penelitian ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis persepsi kemudahan dengan pengguna nyata terhadap aplikasi JMO. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya pelayanan digital dalam meningkatkan kualitas layanan publik serta masih terbatasnya penelitian terkait pengguna nyata JMO di BPJS Ketenagakerjaan Meulaboh. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi BPJS Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kualitas layanan aplikasi JMO. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi kemudahan pengguna aplikasi jmo bpjs ketenagakerjaan dengan pengguna nyata.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui kemudahan penggunaan dengan pengguna nyata pada aplikasi JMO di BPJS Ketenagakerjaan Meulaboh. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang berfokus pada pengukuran data angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Metode ini digunakan untuk menghasilkan hasil yang sistematis, objektif, dan dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu kemudahan, sedangkan variabel dependen pengguna nyata. Penelitian dilakukan pada peserta BPJS Ketenagakerjaan cabang Meulaboh.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.269 dari keseluruhan pengguna. Jumlah sampel yang diambil adalah 96 orang, yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dalam metode *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan terdiri dari kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan persepsi kemudahan pengguna aplikasi Jamsostek Mobile BPJS Ketenagakerjaan dengan pengguna nyata, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait penggunaan aplikasi tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis uji *chi square*

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga indikator yaitu kemudahan dengan Pengguna

Nyata melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden mengenai Hubungan Persepsi Kemudahan Pengguna Aplikasi JMO BPJS Ketenagakerjaan dengan Pengguna Nyata, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap penggunaan aplikasi JMO. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori skor 4 (setuju) dan skor 5 (sangat setuju) pada hampir seluruh item pernyataan. Dengan demikian, aplikasi JMO dinilai telah memberikan kemudahan dan manfaat bagi karyawan dalam mengakses berbagai layanan BPJS Ketenagakerjaan secara digital, dapat diketahui bahwa:

No	Nama Program	Jumlah Pekerja	Jenis Kelamin
1	Jaminan Hari Tua	64	Laki-Laki
2	Jaminan Kematian	3	Laki-Laki
3	Jaminan Kecelakaan Kerja	4	Laki-Laki
4	Jaminan Pensiun	7	Laki-Laki
5	Jaminan Kehilangan Pekerjaan	18	Laki-Laki
Total		96	

Tabel 1. Hubungan Persepsi Kemudahan Pengguna Aplikasi JMO BPJS Ketenagakerjaan dengan Pengguna Nyata

Variabel	Kategori	n	%
<i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan)	Mudah	88	91,7
	Kurang Mudah	8	8,3
<i>Actual Usage</i> (Pengguna Nyata)	Iya	90	93,7
	Tidak	6	6,3
Total Responden		96	100,0

Berdasarkan Tabel 1, Hubungan Persepsi Kemudahan Pengguna Aplikasi JMO BPJS Ketenagakerjaan dengan Pengguna Nyata di BPJS Ketenagakerjaan Meulaboh menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap indikator. Pada indikator *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan), paling banyak memiliki persepsi bahwa aplikasi JMO BPJS Ketenagakerjaan mudah digunakan, yaitu sebanyak 88 responden (91,7%), sedangkan hanya 8 responden (8,3%) yang menilai aplikasi tersebut kurang mudah digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pengguna merasa aplikasi JMO memiliki antarmuka yang mudah dipahami, menu yang sederhana, serta fitur yang dapat dioperasikan dengan baik sehingga memudahkan peserta dalam mengakses berbagai layanan BPJS Ketenagakerjaan secara mandiri.

Selanjutnya, pada indikator *Actual Usage* (Pengguna Nyataan), sebagian besar responden menyatakan menggunakan aplikasi JMO, yaitu sebanyak 90 responden (93,7%), sedangkan 6 responden (6,3%) menyatakan tidak menggunakan aplikasi tersebut. Tingginya persentase penggunaan nyata ini menunjukkan bahwa aplikasi JMO telah diterima dengan baik oleh pengguna dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi serta mengakses layanan BPJS Ketenagakerjaan, seperti pengecekan saldo Jaminan Hari Tua (JHT), informasi

kepesertaan, hingga pengajuan klaim secara daring.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan aplikasi JMO, yang diikuti dengan tingginya tingkat penggunaan nyata. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi menjadi salah satu faktor yang mendorong pengguna untuk memanfaatkan aplikasi JMO dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, tingginya tingkat penggunaan juga menunjukkan bahwa transformasi layanan digital yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan melalui aplikasi JMO telah memperoleh respons yang baik dari para peserta. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang merasa aplikasi kurang mudah digunakan dan belum memanfaatkannya secara nyata, sehingga aspek kemudahan penggunaan, penyederhanaan fitur, serta edukasi kepada pengguna tetap perlu ditingkatkan agar pemanfaatan aplikasi JMO dapat lebih optimal.

Hubungan Kemudahan Pengguna dengan Pengguna Nyata

Tabel 2. Hubungan Kemudahan Pengguna dengan Pengguna Nyata

Kemudahan Pengguna *Pengguna Nyata

Kategori Niat Pengguna Value						Total	%	P-
Kategori Kemudahan	Kurang	Tidak	%	Iya	%	8	100	0,000
		4	50,0	4	50,			
	Mudah				0			
	Mudah	2	2,3	86	97,	88	100	
					7			

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 8 responden yang memiliki persepsi kurang mudah terhadap penggunaan aplikasi JMO, sebanyak 4 responden (50,0%) merupakan pengguna nyata, sedangkan 4 responden (50,0%) lainnya tidak menggunakan aplikasi JMO. Sementara itu, dari 88 responden yang menilai aplikasi JMO mudah digunakan, Sebagian besar yaitu 86 responden (97,7%) merupakan pengguna nyata, dan hanya 2 responden (2,3%) yang tidak menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil uji statistik menggunakan *uji Chi-Square* menunjukkan nilai p-value = 0,021. Karena nilai p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan pengguna nyata (actual usage) aplikasi JMO BPJS Ketenagakerjaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi JMO dipersepsikan oleh pengguna, semakin besar pula kemungkinan pengguna memanfaatkan aplikasi tersebut dalam aktivitasnya. Sebaliknya, responden yang merasa aplikasi kurang mudah digunakan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk menggunakan aplikasi secara nyata.

Tingginya persentase penggunaan pada kelompok yang menilai aplikasi mudah (97,7%) mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong penerimaan dan pemanfaatan aplikasi JMO.

Pembahasan

Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) mudah digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengguna merasa aplikasi memiliki tampilan yang mudah dipahami, fitur yang mudah diakses, serta prosedur layanan yang relatif sederhana. Dalam persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem ditentukan oleh seberapa mudah seseorang percaya bahwa suatu sistem tidak memerlukan banyak usaha. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan penggunaannya akan menyukainya (Davis, 1989). Hasil uji *Pearson Chi-Square* dengan nilai Asymp. Sig. (p-value) sebesar 0,000. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan pengguna dengan Pengguna Nyata dalam menggunakan aplikasi.

Tingginya persepsi kemudahan penggunaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi JMO telah mampu memberikan pengalaman penggunaan yang cukup baik bagi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Kemudahan dalam melakukan pengecekan saldo JHT, data kepesertaan, maupun pengajuan layanan secara digital membuat pengguna merasa terbantu dalam memperoleh layanan tanpa harus datang langsung ke kantor BPJS Ketenagakerjaan. Kondisi ini sejalan dengan konsep TAM yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan teknologi oleh pengguna.

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap adopsi aplikasi JMO. Pengguna cenderung menerima aplikasi apabila fitur-fitur yang tersedia mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesulitan dalam pengoperasiannya (Kurniawan, Saleh, & Yunus, 2025). Selain itu, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan aktual teknologi karena pengguna merasa lebih nyaman dalam memanfaatkan sistem yang mudah dioperasikan (Huda & Waluyowati, 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang menilai aplikasi JMO kurang mudah digunakan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan digital pengguna, usia, tingkat pendidikan, maupun pengalaman dalam menggunakan aplikasi berbasis teknologi. Oleh karena itu, BPJS Ketenagakerjaan perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi agar seluruh peserta dapat memanfaatkan layanan digital secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai aplikasi JMO BPJS Ketenagakerjaan mudah digunakan dan memiliki manfaat yang tinggi dalam mendukung akses layanan BPJS Ketenagakerjaan. Meskipun demikian, tingkat Pengguna Nyata untuk terus menggunakan aplikasi masih belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat responden yang memiliki Pengguna Nyataan yang rendah. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dengan Pengguna Nyata (*Behavioral Intention to Use*), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, faktor kemudahan penggunaan menjadi faktor yang lebih berperan dalam membentuk Pengguna Nyata. Oleh karena itu, peningkatan kemudahan akses, navigasi, dan penggunaan aplikasi perlu menjadi perhatian utama untuk meningkatkan Pengguna Nyataan aplikasi di masa mendatang

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Teuku Umar atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Dukungan tersebut sangat membantu dalam kelancaran seluruh tahapan penelitian dan penyelesaian artikel ini.

Referensi

- Alsoufi, A., & Ali, H. (2014). Customer's Perception of Mobile Banking Adoption in Kingdom of Bahrain: An Empirical Assessment of an Extended TAM Model, *3*(1), 1–13.
- Huda, M., & Waluyowati, N. P. (2022). Pengaruh Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness. *Jurnal Manajemen*, *3*(1), 49–62. Retrieved From <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaamrita/article/view/1404%0ahttps://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaamrita/article/download/1404/901>
- Kurniawan, Y. A., Saleh, H., & Yunus, K. (2025). Determinasi Adopsi Aplikasi Jamsostek Mobile (Jmo): Integrasi Technology Acceptance Model (Tam) Dan Kepercayaan. *Indonesian Journal Of Business And Management*, *3*(1), 355–362. <https://doi.org/10.35965/jbm.v8i1.7820>
- Putri, Z. D. K., & Kartini, K. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Digital Finance Melalui Aplikasi Jamsostek Mobile (Jmo) Dalam Proses Klaim Jaminan Hari Tua (Jht) Pada Peserta Bpjs Ketenagakerjaan Kantor Cabang Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, *8*(3), 1363–1379. <https://doi.org/10.31955/Mea.v8i3.4595>
- Samudera, M. F. D., & Pertiwi, V. I. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Jamsostek Mobile (Jmo) (Studi Kasus Di Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Rungkut Kota Surabaya). *Jpap: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, *3*(1), 152–172. <https://doi.org/10.30996/jpap.v8i1.6617>
- Tillah, H., Cahyani, Y. R., Alnura, C., Nufus, R., Indah, Y., Sa'diyah, H., & Raihan, R. (2023). Adoption Of The Jamsostek Mobile (Jmo) Application In Bpjs Ketenagakerjaan Lhokseumawe Branch 1hasya, *32*(3), 167–186.
- Wardani, P. T., & Pratama, A. (2023). Analisis Usability Menggunakan Metode Think Aloud Dan Heuristic Evaluation Pada Aplikasi Jmo (Jamsostek Mobile) (Studi Kasus: Bpjs Ketenagakerjaan Binjai). *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, *7*(1), 19. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v7i1.12102>
- Wulanjani, A. P. (2025). Strategi Penanganan Pengaduan Pada Layanan Aplikasi Jamsostek Mobile Untuk Meningkatkan Kepuasan Pengguna. *Jurnal Jamsostek*, *3*(1), 1–22. <https://doi.org/10.61626/Jamsostek.v3i1.96>